

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Perawatan paliatif adalah perawatan yang holistik untuk mengoptimalkan mutu hidup pasien dan keluarga ketika menemui masalah yang berhubungan dengan masalah yang membahayakan jiwa, dengan cara mengantisipasi dan mengakhiri penderitaan melalui pengenalan atau penilaian dini, tindakan terhadap nyeri dan masalah lainnya, seperti psikologis, spiritual, fisik, maupun sosial (*World Health Organization, 2017*). Tujuan dari perawatan ini adalah untuk mencegah dan menurunkan penderitaan pasien baik psikologis, spiritual, fisik, maupun sosial yang dialami oleh orang dewasa maupun anak-anak. Terutama diberikan kepada orang yang mengalami keterbatasan yang diakibatkan oleh penyakit yang dideritanya.

Berdasarkan data *World Health Organization (WHO)* tahun 2019 sebanyak 40 milyar orang didunia memerlukan perawatan paliatif, namun hanya 14% orang yang mendapatkan perawatan, sedangkan 86% lainnya tidak mendapatkannya dan 98% anak-anak yang hidup di negara miskin membutuhkan perawatan paliatif. Mayoritas orang yang membutuhkan perawatan paliatif adalah 60% lansia berusia di atas 60 tahun, 25% orang dewasa usia 15-59 tahun dan 6% berusia 0-14 tahun.

Adapun prevalensi kondisi orang-orang yang memerlukan perawatan paliatif diantaranya adalah orang-orang yang menderita penyakit kronis seperti diabetes (4.6%), AIDS (5.7%), paru kronis (10.3%), kanker 34% dan yang paling tinggi adalah penyakit kardiovaskular (38.5%). Selain itu, ada beberapa kondisi lain yang memerlukan perawatan paliatif diantaranya yaitu penyakit liver kronis, gagal ginjal, parkinson, *multiple sclerosis*, kelainan kongenital, demensia, rematik arthritis dan penyakit tuberkulosis (TBC) yang sudah tidak efektif menggunakan obat-obatan (Perangin-angin, 2019). Data riset kesehatan tahun 2018 menyatakan bahwa prevalensi kanker di Indonesia sebanyak 1,79 per 1000 populasi, yang naik dari tahun 2013 sebanyak 1,4 per 1000 populasi. Hal ini yang menyebabkan perawatan paliatif di Indonesia pada saat ini hanya menekankan pada penyakit kanker karena terdapat peningkatan yang signifikan di setiap tahunnya. Dengan bertambahnya data prevalensi kanker dan peningkatan dari jumlah lansia maka saat ini perawatan paliatif dianggap sebagai masalah kesehatan masyarakat global (Widowati, *et al.*, 2020).

Perawat memiliki peran penting dalam perawatan paliatif atau akhir hidup pasien. Tingkat pendidikan perawat dalam perawatan paliatif akan mempengaruhi tingkat pengetahuannya terhadap perawatan paliatif. Untuk perkembangan keperawatan yang berkelanjutan di lapangan, pengetahuan dan sikap mahasiswa S1 keperawatan terhadap asuhan keperawatan paliatif secara langsung akan

memengaruhi kualitas perawatan paliatif untuk pasien di masa depan. Hal ini sejalan dengan *National Consensus Project* (2018) yang mengemukakan bahwa banyak praktik perawat yang kurang memiliki pengetahuan tentang perawatan paliatif, karena mereka lulus dari program yang tidak memasukkan mata ajar keperawatan paliatif. (O'Shea & Mager, 2019). Berdasarkan jurnal penelitian sebelumnya yang dilakukan kepada 120 responden perawat yang bekerja di rumah sakit menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan perawat terhadap perawatan paliatif dalam kategori rendah sebanyak 99,17% (Siagian & Perangin-angin, 2020).

Sikap perawat juga dapat mempengaruhi asuhan keperawatan paliatif yang akan diberikan kepada pasien. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi sikap perawat adalah jenjang karir atau pendidikan, pengalaman dalam merawat orang yang sedang sekarat, pengetahuan dan pendidikan terhadap hospis dan asuhan paliatif, keyakinan atau agama, kematian (pendidikan dan kecemasan), dan usia. Ayed *et al.* (2015) dalam penelitiannya memaparkan bahwa tingkatan pendidikan, pelatihan dan pengalaman tentang perawatan paliatif yang didapatkan oleh perawat berpengaruh terhadap sikap perawatan paliatifnya. Peningkatan pengetahuan dapat mempengaruhi perubahan sikap.

Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa diperlukannya pengenalan dan pendidikan perawatan paliatif serta pelatihan praktis dalam kurikulum keperawatan. Untuk mendukung adanya pelaksanaan perawatan paliatif yang berkualitas maka

dari itu perawat harus memiliki pengetahuan dan sikap yang memadai. Dengan pengenalan keperawatan paliatif dalam kurikulum ajar khususnya untuk mahasiswa S1 keperawatan maka nanti diharapkan akan meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menghadapi keperawatan paliatif. Dalam penelitian Perangin-angin (2019) menjelaskan bahwa mahasiswa tingkat 3 yang belum mendapatkan kuliah keperawatan paliatif memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori yang rendah dengan total hasil 43,9%, sementara itu sikap mahasiswa terhadap keperawatan paliatif dalam kategori yang positif. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Zhou et al. (2020) di Cina menjelaskan bahwa sebagian besar mahasiswa keperawatan yang sudah mendapatkan beberapa mata ajar terkait keperawatan paliatif dan sudah memiliki pengalaman sebagian besar memiliki sikap yang mendukung terhadap perawatn paliatif. Namun, mereka memiliki tingkat pengetahuan dan self-efficacy yang rendah tentang perawatan paliatif. Di Indonesia pada tahun 2015 dalam kurikulum AIPNI (Asosiasi Institusi Pendidikan Ners Indonesia) mata kuliah tentang perawatan paliatif sudah muncul. Asosiasi ini sudah merekomendasikan mata kuliah perawatan paliatif untuk masuk kedalam Kurikulum Inti Pendidikan Ners Indonesia (Asosiasi Institusi Pendidikan Ners Indonesia, 2016). Namun, dalam hal ini belum banyak literature yang mengobservasi, mengidentifikasi, dan mengeksplorasi bagaimana efeknya terhadap mahasiswa sehingga dilakukannya penelitian ini untuk mengidentifikasi

pengetahuan dan sikap mahasiswa.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap mahasiswa keperawatan terhadap perawatan paliatif. Disamping itu, untuk menambah dan memberikan pengalaman bagi penulis dalam melaksanakan penelitian tentang perawatan paliatif.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Adakah hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap mahasiswa keperawatan di Universitas Muhamadiyah Yogyakarta terhadap perawatan paliatif".

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap mahasiswa keperawatan terhadap perawatan paliatif.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui tingkat pengetahuan mahasiswa yang belum mendapat blok perawatan paliatif.
- b. Mengetahui tingkat pengetahuan mahasiswa yang sudah mendapat blok perawatan paliatif.

- c. Mengetahui sikap mahasiswa yang belum mendapat blok perawatan paliatif.
- d. Mengetahui sikap mahasiswa yang sudah mendapat blok perawatan paliatif.

#### **D. Manfaat**

1. Bagi perkembangan institusi Keperawatan

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memperbanyak pandangan dan pengetahuan di dalam bidang ilmu keperawatan, khususnya keperawatan paliatif.

2. Bagi penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat menjadi arsip ilmiah yang bermanfaat untuk dapat dijadikan tumpuan pada penelitian selanjutnya dan sebagai media berfikir kritis untuk peneliti khususnya dalam bidang keperawatan paliatif.

3. Bagi responden

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan hasil penelitian dapat dijadikan sebagai informasi kepada mahasiswa mengenai tingkat pengetahuan dan sikap mahasiswa keperawatan terhadap perawatan paliatif.

## E. Penelitian Terkait

Tabel 1. Penelitian Terkait

No	Judul Penelitian dan Nama Penelitian	Tujuan dan Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa Keperawatan tentang Keperawatan Paliatif di Universitas Advent Indonesia. Mori Agustina Perangin-angin (2019)	Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat tingkat pengetahuan dan sikap dan apakah terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap mahasiswa akan keperawatan paliatif. Penelitian ini menggunakan teknik deskriptif korelasi cross sectional dan tehnik purposive sampling. Dalam penelitian ini populasi dan sampel yang digunakan adalah semua mahasiswa/I tingkat 3 program studi S1 Fakultas Ilmu	Kesimpulan dari hasil penelitian tersebut adalah bahwa mahasiswa tingkat 3 yang belum mendapat kuliah keperawatan paliatif memiliki pengetahuan dalam kategori yang rendah dengan total hasil 43,9%, sementara itu sikap mahasiswa dalam kategori yang positif terhadap keperawatan paliatif. Dan tidak ada kaitan yang bermakna antara tingkatan pengetahuan dan sikap mahasiswa	Persamaan dengan penelitian terkait adalah metode penelitian yang digunakan merupakan kuantitatif dan menggunakan kuesioner, dan persamaan variabel penelitian yaitu tingkatan pengetahuan dan sikap mahasiswa terhadap keperawatan paliatif.	Perbedaan dari penelitian ini adalah subjek penelitian yang merupakan mahasiswa Keperawatan tingkat 3 program studi S1 yang belum mendapatkan kuliah Keperawatan Paliatif sedangkan penelitian ini akan dilakukan kepada mahasiswa Keperawatan program studi S1 yang belum dan yang sudah mendapatkan blok Keperawatan Paliatif, dan tempat penelitian terdahulu dilakukan di Universitas Advent Bandung sedangkan penelitian ini akan dilakukan

		Keperawatan Universitas Advent Bandung yang belum mendapat kuliah Keperawatan Paliatif.	terkait keperawatan paliatif.		di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Indonesia.
2	<i>Undergraduate nursing students knowledge, attitudes and self-efficacy regarding palliative care in China: A descriptive correlational study.</i> Yinghua Zhou, Qiao Li, Wei Zhang (2020)	Tujuan dari penelitian ini untuk menggambarkan pengetahuan, sikap dan self-efficacy mahasiswa keperawatan tentang perawatan paliatif dan untuk menguji hubungan antara variabel-variabel ini di Cina. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif korelasi. Pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah mahasiswa keperawatan sarjana (N = 187) pada	Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa keperawatan dalam penelitian ini memiliki sikap yang mendukung terhadap kematian dan merawat yang sekarat. Namun, mereka memiliki tingkat pengetahuan dan self-efficacy yang rendah tentang perawatan paliatif.	Persamaan dengan penelitian terkait adalah metode penelitian yang digunakan merupakan kuantitatif dan menggunakan kuesioner.	Perbedaan dari penelitian ini adalah subjek penelitian merupakan mahasiswa S1 keperawatan Universitas Jiangu, Cina pada akhir tahun ketiga yang telah menyelesaikan semua kursus keperawatan dan sudah memiliki beberapa pengalaman praktik dengan kelompok pasien yang berbeda di rumah sakit, namun mereka tidak mendapat pendidikan wajib dalam perawatan paliatif dalam kurikulum keperawatannya. Hanya sedikit materi yang terkait dengan



---

akhir tahun  
ketiga  
pendidikan  
dari  
universitas  
disurvei.  
Pengukuran  
termasuk  
versi Cina  
dari Kuis  
Perawatan  
Paliatif untuk  
Perawatan,  
Revisi Profil  
Sikap  
Kematian,  
Sikap  
Frommelt  
Menuju  
Perawatan  
dari Skala  
yang  
Meninggal  
dan Skala  
Perawatan  
Diri  
Paliatif.  
Analisis  
deskriptif dan  
korelasional  
dilakukan.

perawatan  
akhir  
kehidupan atau  
paliatif dan  
jumlah total  
jam kelas  
dibatasi.  
Sedangkan  
penelitian ini  
akan dilakukan  
kepada  
mahasiswa S1  
Keperawatan  
Univeritas  
Muhammadiya  
h Yogyakarta  
yang belum  
dan yang sudah  
mendapat mata  
ajar  
Keperawatan  
Paliatif. Dan  
tempat  
penelitian  
sebelumnya  
dilakukan di  
Universitas  
Jiangsu,  
Zhenjiang,  
Cina  
sedangkan  
penelitian ini  
akan dilakukan  
di Universitas  
Muhammadiya  
h Yogyakarta,  
Indonesia.

---

3	<p>Pengetahuan dan Sikap Perawat tentang Perawatan Paliatif di Rumah Sakit. Ernawati Siagian &amp; Morri Perangin-angin (2020)</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk melihat tingkatsn pengetahuan dan sikap perawat akan perawatan paliatif, serta untuk menilai apakah terdapat kaitan antara tingkatan pengetahuan dan sikap perawat akan perawatan paliatif. Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif korelasi dan tehnik sampel convenience. Responden dalam penelitian ini berjumlah 120 yang bekerja di suatu rumah sakit swasta di Bandar Lampung. Alat ukur yang digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan pada</p>	<p>Pada penelitian ini didapatkan hasil kategori yang rendah (99,17%) pada tingkat pengetahuan perawat akan perawatan paliatif, sementara itu hasil kategori yang sedang (70,83%) pada sikap perawat akan perawatan paliatif. Terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan sikap perawat dengan jumlah nilai p value <math>0,011 &lt; 0,05</math> pada uji Spearman rho. Dan terdapat hubungan yang sejalan dengan tingkat keketatan yang sangat lemah dengan nilai korelasi yang didapatkan <math>r = 0,230</math>.</p>	<p>Persamaan dengan penelitian terkait adalah metode penelitian yang digunakan merupakan kuantitatif dan menggunakan kuesioner.</p>	<p>Perbedaan dari penelitian ini adalah subjek penelitian yang merupakan para perawat sedangkan penelitian ini akan dilakukan kepada mahasiswa Keperawatan program studi S1 yang belum dan yang sudah mendapat mata ajar Keperawatan Paliatif, variabel penelitian yaitu tingkat pengetahuan dan sikap perawat akan perawatan paliatif sedangkan variabel penelitian ini yaitu tingkat pengetahuan dan sikap mahasiswa akan perawatan paliatif, dan tempat penelitian sebelumnya dilakukan di Rumah Sakit Advent Bandar Lampung sedangkan penelitian ini</p>
---	--	--	--	---	--

---

penelitian ini adalah kuesioner *The Palliative Care Quiz for Nursing* (PCQN). Dan alat ukur yang digunakan untuk menilai sikap perawat adalah kuesioner *Frommelt's Attitude Toward Care of the Dying* (FATCOD) *scale*.

---

akan dilakukan di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Indonesia.